

Analisis Bibliometrik tentang Kebijakan Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi

Loso Judijanto¹, Prastika Suwandi Tjeng², Rina Nopianti³, Indah Oktari Wijayanti⁴

¹IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

²Universitas Multimedia Nusantara dan prastika.suwandi@lecturer.umn.ac.id

³Universitas Bina Bangsa dan rinanopianti.binabangsa@gmail.com

⁴Universitas Bengkulu dan indahoktari24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis literatur terkait kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi, dengan data yang diperoleh dari database Scopus. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema utama seperti *economic growth*, *fiscal policy*, dan *taxation* mendominasi penelitian, mencerminkan fokus literatur pada hubungan antara kebijakan fiskal dan indikator makroekonomi. Selain itu, topik keberlanjutan, seperti *carbon tax* dan *sustainable development*, juga menunjukkan peningkatan perhatian dalam literatur, menyoroti peran kebijakan pajak dalam mendukung tujuan keberlanjutan global. Analisis kolaborasi internasional mengungkapkan bahwa Amerika Serikat dan China menjadi pusat penelitian utama, diikuti oleh Inggris, India, dan Kanada. Namun, kontribusi dari negara berkembang seperti Pakistan dan Rusia juga mulai meningkat. Studi ini mengidentifikasi beberapa celah penelitian, termasuk kurangnya eksplorasi tentang integrasi teknologi dalam sistem perpajakan dan dampaknya terhadap keputusan mikroekonomi. Temuan ini memberikan panduan bagi penelitian dan kebijakan masa depan untuk merancang kebijakan pajak yang lebih efektif, adil, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kebijakan Pajak, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Fiskal, Keberlanjutan, Analisis Bibliometrik

ABSTRACT

This study employs a bibliometric approach to analyze literature related to tax policy and economic growth, with data sourced from the Scopus database. The analysis reveals that key themes such as *economic growth*, *fiscal policy*, and *taxation* dominate the research, reflecting the literature's focus on the relationship between fiscal policies and macroeconomic indicators. Additionally, sustainability topics, such as *carbon tax* and *sustainable development*, show increasing attention in the literature, highlighting the role of tax policy in supporting global sustainability goals. International collaboration analysis reveals that the United States and China are the main research hubs, followed by the United Kingdom, India, and Canada, while emerging contributions from developing countries such as Pakistan and Russia are also notable. This study identifies several research gaps, including the lack of exploration of technology integration into tax systems and its impact on microeconomic decisions. These findings offer valuable guidance for future research and policymaking in designing more effective, equitable, and sustainable tax policies.

Keywords: Tax Policy, Economic Growth, Fiscal Policy, Sustainability, Bibliometric Analysis

PENDAHULUAN

Perpajakan adalah salah satu instrumen penting dalam kebijakan fiskal yang digunakan oleh pemerintah untuk memobilisasi pendapatan guna mendanai pengeluaran publik serta sebagai alat untuk mencapai stabilitas ekonomi dan pertumbuhan (Amal & Wibowo, 2022). Dalam konteks globalisasi dan perubahan ekonomi yang cepat, analisis mendalam tentang hubungan antara kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting. Perubahan dalam kebijakan pajak dapat mempengaruhi investasi, konsumsi, dan keputusan lain yang berujung pada

pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, memahami dinamika ini melalui analisis bibliometrik memberikan perspektif baru dalam literatur ekonomi dan kebijakan publik.

Menurut Atichasari & Marfu (2023), kebijakan pajak yang efektif dapat memperkuat insentif untuk investasi dan produksi yang pada akhirnya menstimulasi pertumbuhan ekonomi. Namun, kebijakan pajak yang tidak efisien bisa menjadi beban bagi ekonomi, menekan inisiatif pribadi dan mengurangi efisiensi alokasi sumber daya. Sejauh ini, banyak penelitian yang telah menginvestigasi efek langsung dan tidak langsung dari berbagai bentuk pajak terhadap output ekonomi negara, tetapi hasil-hasil tersebut sering kali kontradiktif atau kontekstual tergantung pada kondisi ekonomi dan sosial dari negara yang dianalisis.

Analisis bibliometrik mengenai kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi memberikan wawasan komprehensif mengenai tren penelitian, keterkaitan antar-karya, dan juga evolusi tema penelitian sepanjang waktu. Dengan memanfaatkan data dari publikasi ilmiah, kita dapat mengidentifikasi pola, hubungan kunci, dan celah dalam literatur yang ada. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi area-area yang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut dan dapat mengarahkan pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi pajak yang lebih efektif (Aria & Cuccurullo, 2017).

Meskipun telah banyak penelitian yang menyelidiki dampak kebijakan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat kekurangan dalam pemahaman menyeluruh tentang bagaimana kebijakan ini diinterpretasikan dan diterapkan dalam berbagai konteks geografis dan ekonomi. Ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang dapat dijabatani melalui analisis bibliometrik, sehingga memberikan pandangan yang lebih terstruktur dan sistematis mengenai efektivitas kebijakan pajak di berbagai kondisi ekonomi.

Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik yang mendalam tentang literatur kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi. Melalui analisis ini, diharapkan dapat mengungkapkan pola, tren, dan hubungan dalam penelitian yang telah ada serta mengidentifikasi dan merekomendasikan area penelitian yang belum tergalai yang kritis bagi pengembangan kebijakan pajak yang lebih efektif. Tujuan ini mendukung pembuat kebijakan dan peneliti dalam memahami landscape penelitian saat ini dan arah masa depan yang dapat mengoptimalkan kontribusi kebijakan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi.

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Kebijakan Pajak

Kebijakan pajak merupakan salah satu instrumen utama dalam kebijakan fiskal yang digunakan pemerintah untuk memobilisasi pendapatan, mengelola stabilitas ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Lanis & Richardson, 2012). Dalam teori ekonomi, pajak dibagi menjadi dua kategori utama: pajak langsung, seperti pajak penghasilan, dan pajak tidak langsung, seperti pajak pertambahan nilai (VAT). Kebijakan pajak yang efektif berfokus pada pengelolaan tarif pajak, basis pajak, serta mekanisme pengumpulan yang adil dan efisien. Menurut Deyganto (2022), struktur pajak yang optimal bergantung pada karakteristik ekonomi suatu negara, seperti tingkat pendapatan, distribusi kekayaan, dan efisiensi administrasi pajak. Studi Saptono & Khozen (2023) menggarisbawahi bahwa pajak dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua

mekanisme utama: efek distorsi dan efek pendanaan. Pajak yang terlalu tinggi dapat menurunkan insentif untuk bekerja, menabung, dan berinvestasi, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi. Namun, pendapatan dari pajak yang digunakan secara efisien untuk pembiayaan infrastruktur dan layanan publik dapat memberikan dampak positif terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

B. Kebijakan Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Teoritis

Dalam literatur ekonomi, hubungan antara kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi sering dijelaskan melalui dua pendekatan utama: teori neoklasik dan teori endogen. Teori neoklasik, seperti yang dikemukakan oleh Amai et al. (2024), menyatakan bahwa kebijakan pajak memiliki efek sementara pada pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan jangka panjang ditentukan oleh faktor eksogen, seperti teknologi. Sebaliknya, teori pertumbuhan endogen menyatakan bahwa kebijakan pajak dapat memengaruhi tingkat akumulasi modal manusia, inovasi, dan investasi penelitian dan pengembangan (R&D), yang pada akhirnya menentukan pertumbuhan jangka panjang. Studi empiris juga menunjukkan bahwa berbagai jenis pajak memiliki efek yang berbeda pada pertumbuhan ekonomi. Pajak penghasilan sering dianggap memiliki efek distorsi yang lebih besar dibandingkan pajak konsumsi, karena pajak penghasilan secara langsung memengaruhi keputusan kerja dan investasi individu (Wahdi et al., 2019). Pajak konsumsi, seperti pajak pertambahan nilai, dianggap kurang distorsif karena lebih merata dan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi jika diterapkan secara efisien.

C. Analisis Regional dan Kontekstual Kebijakan Pajak

Efek kebijakan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan institusional suatu negara. Negara-negara maju dengan sistem pajak yang mapan cenderung memiliki kapasitas administrasi yang lebih baik untuk memungut pajak tanpa menyebabkan distorsi yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi. Sebaliknya, negara-negara berkembang sering menghadapi tantangan dalam memperluas basis pajak, mengurangi penghindaran pajak, dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Adziem et al., 2018). Studi oleh Nuratni et al. (2023) menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang, peningkatan penerimaan pajak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jika dana tersebut digunakan untuk membiayai infrastruktur publik, pendidikan, dan layanan kesehatan. Namun, kebijakan pajak yang tidak efektif, seperti tarif pajak yang terlalu tinggi tanpa pengelolaan yang baik, dapat menciptakan ekonomi informal yang besar dan mengurangi potensi pertumbuhan.

D. Kebijakan Pajak, Investasi, dan Produktivitas

Salah satu aspek penting dalam hubungan antara kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi adalah pengaruhnya terhadap investasi dan produktivitas. Pajak perusahaan, misalnya, memiliki dampak langsung terhadap keuntungan bisnis dan

keputusan investasi. Studi oleh Naibaho et al. (2021) menunjukkan bahwa tarif pajak perusahaan yang tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi asing langsung (FDI) dan memperlambat modernisasi industri. Sebaliknya, insentif pajak seperti kredit pajak R&D dan pemotongan pajak untuk investasi modal dapat merangsang inovasi dan peningkatan produktivitas. Namun, ada perdebatan tentang efektivitas insentif pajak dalam mendorong investasi. Armstrong et al. (2015) mengemukakan bahwa insentif pajak sering kali mengarah pada distorsi alokasi sumber daya, terutama jika tidak dirancang dengan baik. Selain itu, insentif pajak yang terlalu besar dapat mengurangi basis pajak dan menyebabkan defisit anggaran, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

E. Literatur Bibliometrik tentang Kebijakan Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi

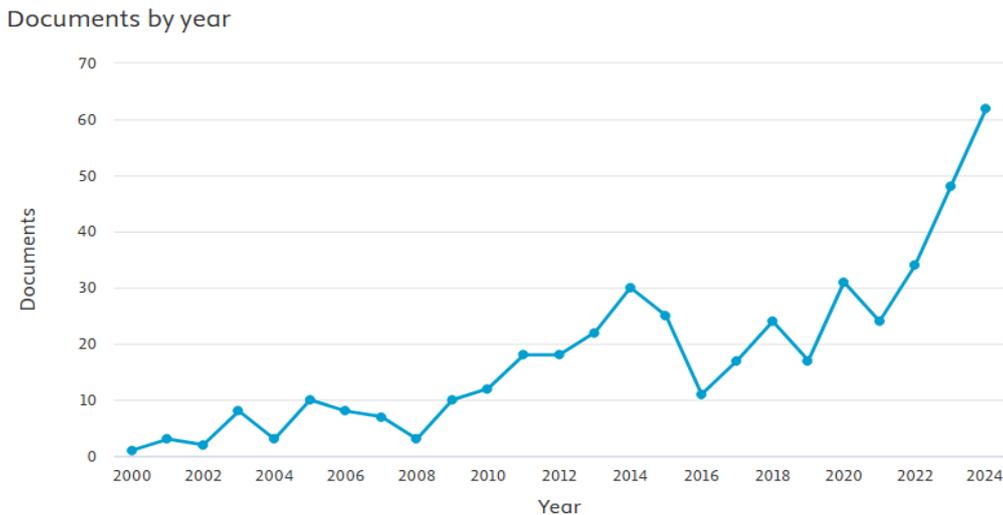
Pendekatan bibliometrik dalam penelitian ekonomi memungkinkan analisis sistematis terhadap tren penelitian, pengaruh antar-karya, dan evolusi tema. Studi oleh Aria & Cuccurullo (2017) menunjukkan bahwa bibliometrik dapat mengidentifikasi topik-topik utama yang sedang berkembang dalam literatur, serta kolaborasi global di antara peneliti. Dalam konteks kebijakan pajak, analisis bibliometrik dapat membantu mengungkapkan bagaimana isu-isu seperti reformasi pajak, efektivitas pajak, dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi telah dieksplorasi dari waktu ke waktu. Penelitian bibliometrik yang dilakukan oleh Alkausar et al. (2021) mengungkapkan bahwa kebijakan pajak telah menjadi salah satu tema utama dalam literatur ekonomi sejak tahun 2000-an, dengan peningkatan fokus pada isu-isu keberlanjutan fiskal dan dampak redistributif pajak. Selain itu, analisis tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pajak sering kali dibahas dalam kaitannya dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), seperti pengurangan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis literatur terkait kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi, dengan data yang diperoleh secara eksklusif dari database Scopus. Data dikumpulkan menggunakan kata kunci seperti *tax policy* dan *economic growth*, dengan filter berdasarkan rentang waktu tahun 2000 hingga 2024 untuk memastikan cakupan literatur terkini. Analisis dilakukan dengan perangkat lunak VOSviewer, yang memungkinkan visualisasi jaringan kolaborasi antar-peneliti, hubungan antar-sumber, serta identifikasi tema dan tren utama dalam penelitian. Proses ini mencakup analisis co-citation, co-authorship, dan keyword co-occurrence untuk memahami pola kolaborasi global dan evolusi topik penelitian. Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk mengungkapkan tren utama, kontribusi signifikan, serta area penelitian yang masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

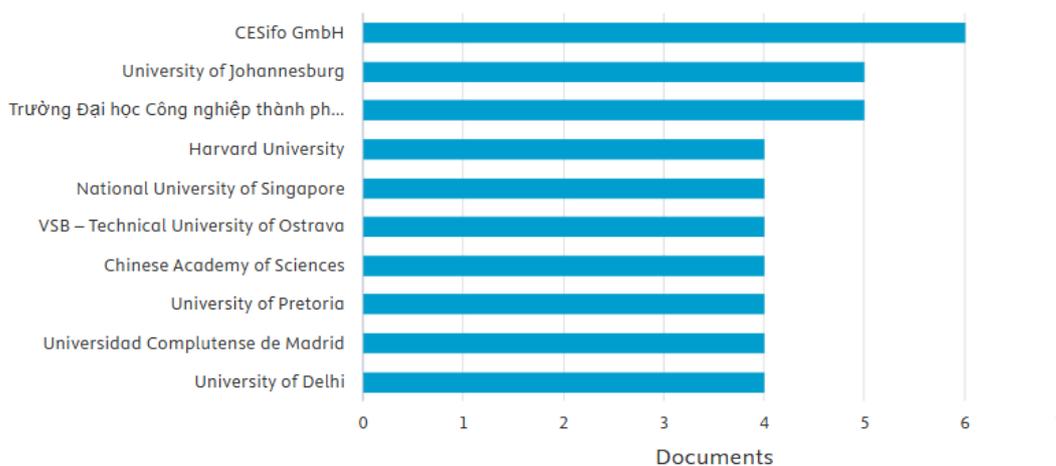
A. Publikasi Tahunan dan Publikasi berdasarkan Afiliasi



Gambar 1. Dokumen berdasarkan Tahun

Sumber: Data Diolah, 2024

Grafik di atas menunjukkan jumlah dokumen yang dipublikasikan terkait kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi dalam rentang tahun 2000 hingga 2024. Secara keseluruhan, terdapat tren peningkatan yang signifikan, terutama sejak tahun 2010, dengan lonjakan tajam mulai tahun 2020 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2024. Periode awal (2000–2010) menunjukkan pertumbuhan yang lambat dengan jumlah publikasi yang relatif rendah dan fluktuasi minimal. Namun, sejak tahun 2014, tren publikasi mulai mengalami percepatan yang konsisten, menunjukkan meningkatnya minat dan perhatian peneliti terhadap topik ini. Lonjakan signifikan setelah tahun 2020 dapat diinterpretasikan sebagai respons terhadap perubahan kebijakan ekonomi global, seperti dampak pandemi COVID-19 dan reformasi perpajakan yang lebih menonjol. Hal ini mencerminkan relevansi topik ini dalam konteks ekonomi kontemporer dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini.

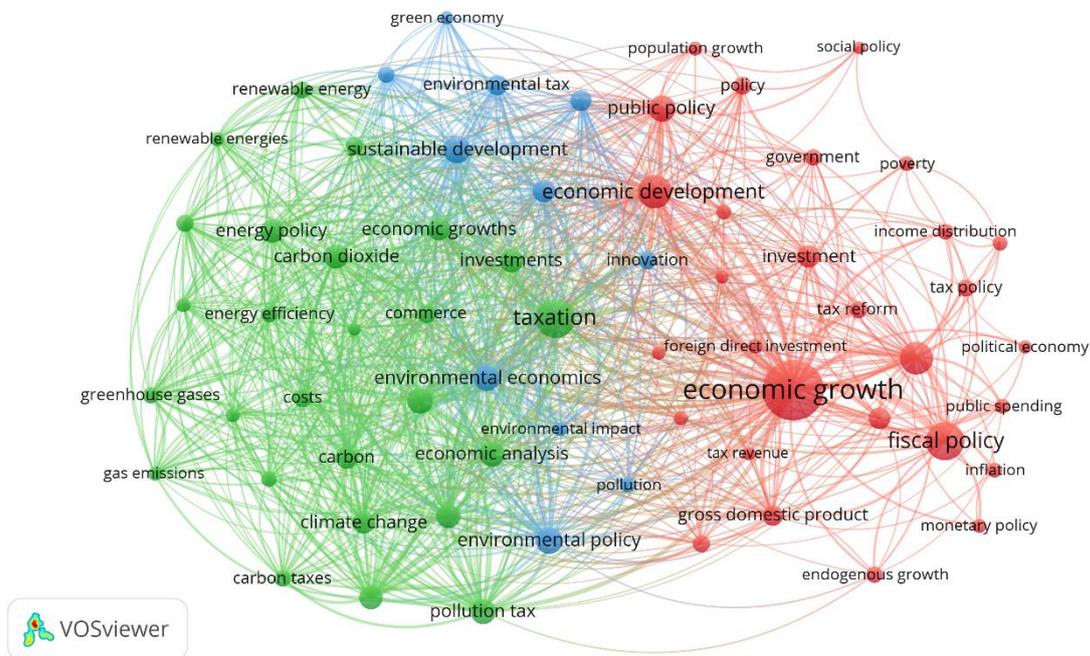


Gambar 2. Dokumen berdasarkan Afiliasi

Sumber: Data Diolah, 2024

Grafik di atas menunjukkan institusi yang berkontribusi paling banyak dalam publikasi terkait kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi. CESifo GmbH menempati posisi teratas dengan jumlah publikasi terbanyak, yaitu 6 dokumen, menunjukkan peran signifikan institusi ini dalam penelitian di bidang tersebut. Institusi lainnya, seperti University of Johannesburg dan Trường Đại học Công nghiệp Thành phố Hồ Chí Minh, masing-masing menyumbang 4 dokumen. Harvard University, National University of Singapore, dan institusi lainnya dalam daftar ini masing-masing berkontribusi 3 dokumen. Grafik ini mencerminkan distribusi kontribusi penelitian yang cukup merata di antara institusi-institusi global, dengan dominasi oleh lembaga-lembaga dari berbagai negara, termasuk Jerman, Afrika Selatan, Vietnam, dan Amerika Serikat. Hal ini menunjukkan kolaborasi global yang kuat dalam memajukan pemahaman tentang hubungan antara kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi.

B. Pemetaan Jaringan Topik



Gambar 3. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah, 2024

Peta visualisasi dari VOSviewer di atas menggambarkan hubungan dan keterkaitan antar topik penelitian terkait kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan analisis kata kunci. Terdapat tiga kluster utama yang diidentifikasi dengan warna berbeda, masing-masing mencerminkan tema sentral dan subtopik terkait yang menjadi fokus penelitian di bidang ini. Kluster merah berfokus pada kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi, kluster hijau menyoroti hubungan kebijakan pajak dengan isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, sementara kluster biru menggambarkan tema kebijakan publik dan pembangunan ekonomi secara lebih umum.

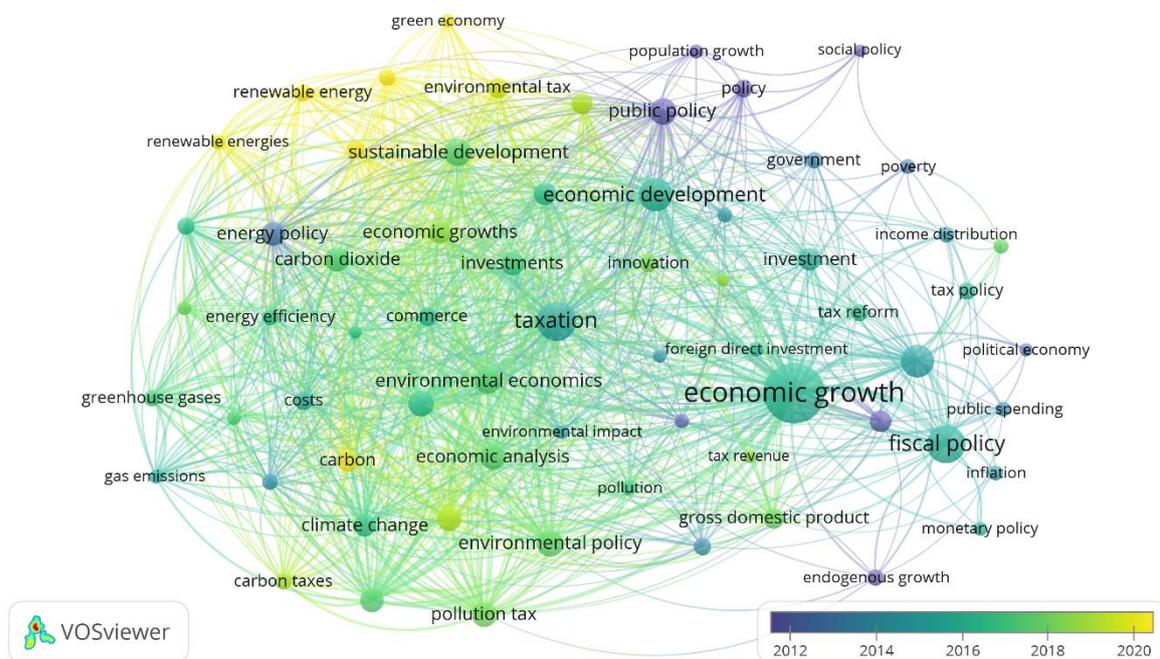
Kluster merah, yang paling dominan, berpusat pada kata kunci seperti "economic growth," "fiscal policy," dan "tax policy." Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada bagaimana kebijakan pajak dan fiskal memengaruhi indikator makroekonomi seperti Produk

Domestik Bruto (GDP), distribusi pendapatan, dan investasi asing langsung (FDI). Selain itu, kata kunci seperti "tax reform," "government spending," dan "monetary policy" juga menunjukkan adanya penelitian yang mengintegrasikan kebijakan fiskal dan moneter dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi.

Klaster hijau mencakup tema yang berkaitan dengan lingkungan, seperti "climate change," "carbon taxes," dan "renewable energy." Ini mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap pajak lingkungan sebagai alat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Pajak karbon, misalnya, banyak dibahas sebagai mekanisme untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sambil mendukung investasi dalam energi terbarukan. Subtopik seperti "environmental economics" dan "sustainable development" menunjukkan adanya pendekatan interdisipliner yang menggabungkan kebijakan ekonomi dan lingkungan.

Klaster biru mencakup topik yang lebih umum terkait kebijakan publik dan pembangunan ekonomi, seperti "sustainable development," "green economy," dan "environmental tax." Hubungan antara kebijakan publik, inovasi, dan investasi dalam pengembangan ekonomi menjadi tema utama dalam klaster ini. Kata kunci seperti "innovation" dan "environmental policy" menunjukkan bahwa penelitian ini juga mempertimbangkan aspek sosial dan teknologi dalam analisis kebijakan publik.

Peta ini menunjukkan bahwa penelitian di bidang kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi semakin beragam, mencakup berbagai perspektif mulai dari isu makroekonomi hingga keberlanjutan lingkungan. Visualisasi ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antar-disiplin ilmu untuk memahami dampak kebijakan pajak yang kompleks terhadap ekonomi global. Penelitian lebih lanjut dapat diarahkan untuk mengeksplorasi hubungan antara klaster-klaster ini, seperti integrasi antara kebijakan fiskal, pembangunan berkelanjutan, dan inovasi teknologi.



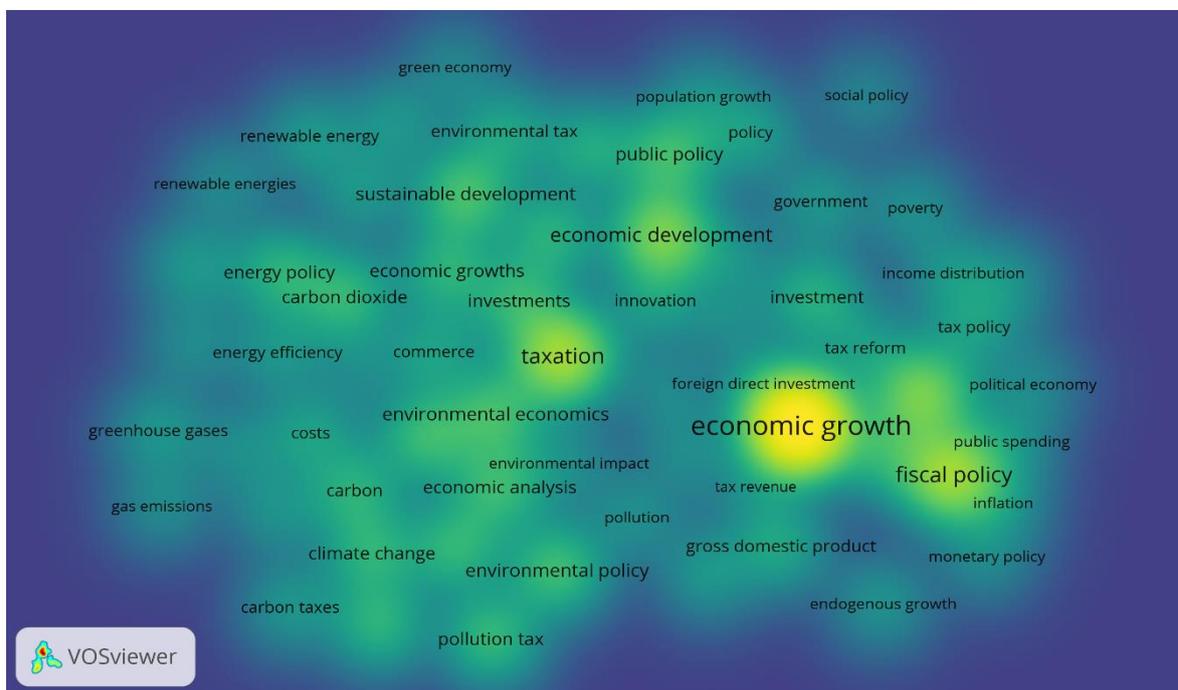
Gambar 4. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2024

Peta visualisasi VOSviewer di atas menggambarkan hubungan antar-topik dalam penelitian tentang kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis temporal. Warna dalam visualisasi mencerminkan periode waktu fokus penelitian, mulai dari 2012 (biru tua) hingga 2020 (kuning). Topik seperti "fiscal policy," "economic growth," dan "tax policy" berada di pusat peta dan memiliki warna hijau kekuningan, menunjukkan bahwa penelitian pada tema ini terus menjadi relevan hingga tahun-tahun terakhir dalam rentang analisis. Ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi tetap menjadi perhatian utama dalam literatur selama dekade terakhir.

Klaster yang lebih hijau menuju kuning, seperti "sustainable development," "environmental tax," dan "renewable energy," mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap isu-isu lingkungan dan keberlanjutan dalam kaitannya dengan kebijakan pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mulai mengintegrasikan aspek lingkungan dalam diskusi tentang kebijakan fiskal, mencerminkan peningkatan perhatian terhadap keberlanjutan global dan peran pajak lingkungan sebagai alat untuk mitigasi perubahan iklim.

Sebaliknya, topik-topik yang berwarna biru, seperti "public policy," "income distribution," dan "poverty," menunjukkan bahwa fokus pada isu-isu sosial terkait kebijakan publik dan distribusi pendapatan lebih menonjol pada periode awal rentang waktu analisis. Namun, topik-topik ini tetap relevan dalam konteks perdebatan tentang kebijakan pajak yang adil dan efektif. Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan evolusi penelitian dari fokus tradisional pada pertumbuhan ekonomi menuju inklusi aspek lingkungan dan keberlanjutan, mengindikasikan adanya pergeseran prioritas dalam studi kebijakan pajak dan fiskal.



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Peta panas dari VOSviewer ini menunjukkan distribusi intensitas fokus penelitian terkait kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan analisis kata kunci. Warna yang lebih

terang, seperti kuning, menandakan topik dengan konsentrasi tinggi dalam literatur, sementara warna yang lebih gelap, seperti hijau dan biru, menunjukkan intensitas yang lebih rendah. Kata kunci seperti "economic growth", "fiscal policy", dan "taxation" menempati pusat dengan intensitas paling tinggi, mencerminkan dominasi tema ini dalam penelitian. Hubungan erat antara topik ini mengindikasikan bahwa studi tentang dampak kebijakan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi tetap menjadi fokus utama dalam literatur selama dekade terakhir.

Topik lain seperti "sustainable development", "environmental policy", dan "carbon taxes" muncul dengan intensitas sedang, menunjukkan perhatian yang signifikan tetapi tidak sekuat fokus utama pada pertumbuhan ekonomi dan kebijakan fiskal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun isu lingkungan mulai mendapatkan perhatian dalam literatur terkait, penelitian tentang aspek keberlanjutan masih berkembang sebagai cabang dari diskusi utama tentang kebijakan pajak. Secara keseluruhan, peta ini menggambarkan bagaimana fokus penelitian didominasi oleh tema ekonomi makro, tetapi ada peningkatan perhatian terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan sebagai bidang yang saling melengkapi.

C. Top Cited Literature

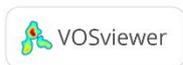
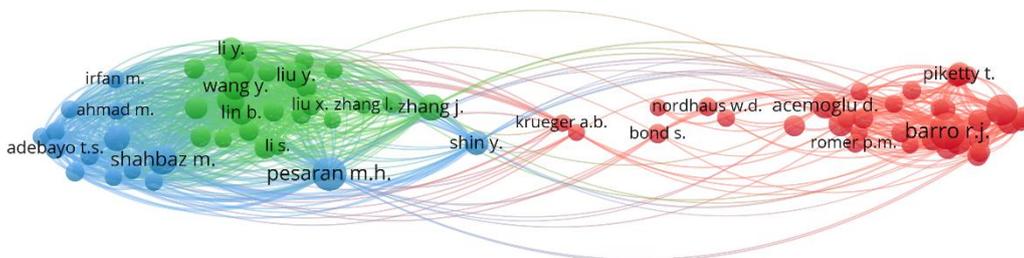
Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul	Temuan
1692	(Whitmee et al., 2015)	Safeguarding human health in the Anthropocene epoch: Report of the Rockefeller Foundation-Lancet Commission on planetary health	Menyoroti pentingnya pendekatan lintas sektor untuk melindungi kesehatan manusia di era Antroposen, dengan menekankan hubungan antara perubahan lingkungan global, kesehatan manusia, dan keberlanjutan.
1407	(Bartels, 2016)	Unequal democracy: The political economy of the new gilded age	Mengkaji ketimpangan ekonomi dan politik di Amerika Serikat, menunjukkan bagaimana pengaruh politik yang tidak seimbang memperburuk ketimpangan ekonomi dan melemahkan demokrasi.
1154	(Easterly & Rebelo, 1993)	Fiscal policy and economic growth	Menunjukkan hubungan positif antara kebijakan fiskal, seperti investasi infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dengan mempertimbangkan konteks negara-negara berkembang.
1093	(Costanza & Daly, 1992)	Natural Capital and Sustainable Development	Menyoroti pentingnya pengelolaan modal alam untuk pembangunan berkelanjutan, serta perlunya mengganti paradigma ekonomi tradisional dengan model ekonomi yang menghargai keberlanjutan lingkungan.
918	(Lindert, 2004)	Growing public: Social spending and economic growth since the eighteenth century	Menemukan bahwa pengeluaran sosial publik, seperti pendidikan dan kesehatan, berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul	Temuan
			jangka panjang dengan meningkatkan modal manusia.
905	(Rogoff & Sibert, 1988)	Elections and macroeconomic policy cycles	Mengidentifikasi pola siklus ekonomi politik, di mana kebijakan ekonomi sering kali dimanipulasi untuk keuntungan elektoral jangka pendek, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekonomi jangka panjang.
664	(Boyer, 2000)	Is a finance-led growth regime a viable alternative to Fordism? A preliminary analysis	Menyoroti risiko dari model pertumbuhan yang dipimpin oleh sektor keuangan (finance-led growth) dan menganalisis alternatif ekonomi yang lebih stabil, termasuk model berbasis produktivitas dan investasi nyata.
648	(Kallis, 2011)	In defence of degrowth	Mempertahankan konsep "degrowth" sebagai alternatif terhadap paradigma pertumbuhan ekonomi tak terbatas, dengan fokus pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial di atas pertumbuhan GDP semata.
573	Barro, R.J., Sala, X.	Public Finance in Models of Economic Growth	Menunjukkan bagaimana kebijakan keuangan publik, termasuk perpajakan dan pengeluaran pemerintah, memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam model teoritis, dengan fokus pada keseimbangan antara efisiensi dan distribusi.
566	Nordhaus, W.D.	An optimal transition path for controlling greenhouse gases	Menawarkan jalur transisi optimal untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat ekonomi, serta pentingnya mekanisme pasar seperti pajak karbon untuk mengendalikan perubahan iklim secara efisien.

Sumber: Output Publish or Perish, 2024

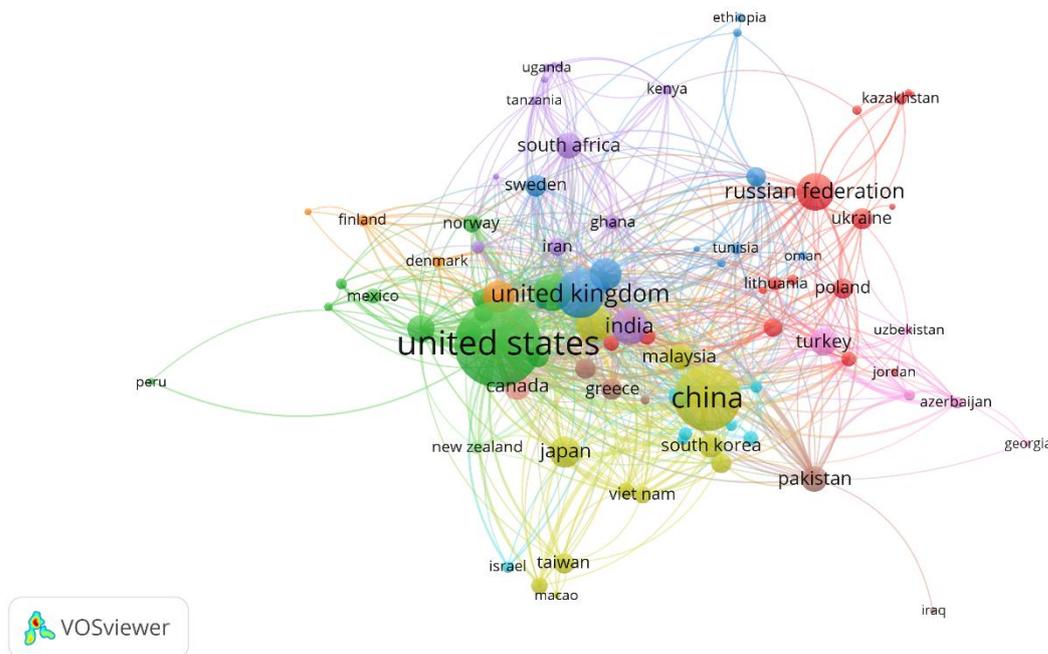
D. Analisis Kolaborasi Penulis



Gambar 5. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2024

Visualisasi jaringan VOSviewer ini menggambarkan hubungan antar-penulis dalam literatur kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi, dengan kelompok penulis dikelompokkan berdasarkan keterkaitan sitasi. Klaster merah menunjukkan penulis seperti Barro R.J., Nordhaus W.D., dan Acemoglu D., yang merupakan tokoh utama dalam literatur ekonomi makro dan kebijakan publik, sering berfokus pada teori pertumbuhan ekonomi dan kebijakan fiskal. Klaster hijau mencakup penulis seperti Pesaran M.H., Liu Y., dan Zhang J., yang lebih banyak berkontribusi pada analisis ekonomi kuantitatif dan kebijakan di tingkat regional, terutama Asia. Klaster biru, yang melibatkan nama-nama seperti Shahbaz M. dan Adebayo T.S., cenderung menyoroiti isu-isu terkait energi, keberlanjutan, dan pengaruh kebijakan lingkungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antarklaster menunjukkan adanya kolaborasi lintas disiplin ilmu, di mana teori makroekonomi, analisis regional, dan isu keberlanjutan saling terhubung dalam pembentukan literatur kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi.



Gambar 6. Analisis Kolaborasi Negara

Sumber: Data Diolah, 2024

Peta jaringan dari VOSviewer ini menggambarkan kolaborasi antar-negara dalam penelitian terkait kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi. Amerika Serikat dan China menempati posisi dominan dengan koneksi yang luas ke berbagai negara, mencerminkan peran mereka sebagai pusat penelitian utama di bidang ini. Negara-negara seperti Inggris, India, dan Canada juga menunjukkan kontribusi yang signifikan, terhubung dengan banyak negara lain, termasuk negara-negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia. Kluster yang terbentuk mengindikasikan pola kolaborasi regional dan internasional, di mana negara-negara dengan perekonomian maju lebih sering menjadi pusat kolaborasi. Selain itu, munculnya negara-negara seperti Rusia, Pakistan, dan Afrika Selatan menunjukkan adanya peningkatan kontribusi dari negara berkembang dalam membahas isu-isu yang relevan secara lokal. Visualisasi ini mengungkapkan bahwa penelitian kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi memiliki cakupan global dengan pola kolaborasi yang semakin luas dan beragam.

Pembahasan

1. Dominasi Tema Utama dalam Penelitian Kebijakan Pajak dan Pertumbuhan Ekonomi

Dari analisis bibliometrik yang telah dilakukan, terlihat bahwa tema seperti *economic growth*, *fiscal policy*, dan *taxation* mendominasi literatur. Hal ini mencerminkan fokus yang kuat pada hubungan antara kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi. Konsep ini banyak dibahas dalam teori pertumbuhan endogen, seperti yang dijelaskan oleh Barro & Sala-i-Martin (1992), di mana kebijakan publik dapat memengaruhi akumulasi modal fisik dan manusia, yang pada akhirnya berdampak pada output ekonomi. Studi ini mengungkapkan bahwa literatur di bidang ini tidak hanya memusatkan perhatian pada bagaimana pajak memengaruhi pertumbuhan jangka pendek,

tetapi juga pada dampak jangka panjangnya terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan peta jaringan kata kunci, di mana *economic growth* dan *fiscal policy* berada di pusat, menunjukkan konsistensi literatur dalam menyoroti dampak kebijakan fiskal terhadap indikator makroekonomi utama, seperti investasi, pendapatan, dan distribusi kekayaan. Dalam konteks ini, kebijakan fiskal sering kali dibahas sebagai alat strategis untuk mendorong stabilitas ekonomi, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19.

2. Peran Pajak Lingkungan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Selain fokus utama pada pertumbuhan ekonomi, penelitian dalam literatur juga menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan, seperti yang ditunjukkan oleh kata kunci *carbon tax*, *environmental policy*, dan *sustainable development*. Pajak lingkungan, seperti pajak karbon, telah menjadi instrumen penting untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sambil mendukung inovasi dalam energi terbarukan. Studi oleh Nordhaus (1992) menyoroti pentingnya mekanisme seperti pajak karbon untuk menginternalisasi biaya eksternal dari polusi, sehingga menciptakan insentif ekonomi untuk mengurangi dampak lingkungan. Peningkatan perhatian terhadap pajak lingkungan ini mencerminkan perubahan paradigma dalam kebijakan pajak, dari sekadar alat penggalangan pendapatan menjadi instrumen untuk mencapai tujuan keberlanjutan global. Namun, efektivitas pajak lingkungan sangat bergantung pada desain dan implementasinya. Sebagai contoh, pajak karbon yang terlalu tinggi dapat menekan ekonomi, sementara tarif yang terlalu rendah tidak akan cukup untuk mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana kebijakan pajak dapat dirancang secara optimal untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan.

3. Kolaborasi Internasional dalam Penelitian Kebijakan Pajak

Analisis jaringan kolaborasi internasional mengungkapkan bahwa Amerika Serikat dan China adalah pusat utama dalam literatur ini, dengan koneksi yang luas ke negara-negara lain, termasuk Inggris, India, dan Kanada. Dominasi negara-negara ini menunjukkan peran mereka sebagai penggerak utama dalam penelitian terkait kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi. Amerika Serikat, misalnya, memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan teori ekonomi dan kebijakan fiskal yang sering dijadikan referensi oleh negara lain. Namun, penelitian ini juga menunjukkan munculnya kontribusi dari negara berkembang, seperti Pakistan, Rusia, dan Afrika Selatan. Meningkatnya partisipasi dari negara-negara ini mencerminkan kebutuhan untuk memahami dampak kebijakan pajak dalam konteks ekonomi yang berbeda. Hal ini penting karena efektivitas kebijakan fiskal sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan institusional dari masing-masing negara. Kolaborasi antara negara maju dan berkembang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solutif terhadap tantangan global, termasuk ketimpangan ekonomi dan perubahan iklim.

4. Peran Pajak dalam Mengatasi Ketimpangan Ekonomi

Literatur juga menunjukkan perhatian yang signifikan terhadap bagaimana kebijakan pajak dapat digunakan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Penelitian seperti yang dilakukan oleh Park & Kim (2022) menyoroti peran pajak progresif dalam redistribusi pendapatan dan kekayaan. Ketimpangan ekonomi, yang semakin memburuk dalam beberapa dekade terakhir, menjadi perhatian utama dalam literatur, terutama dalam konteks negara maju. Namun, penerapan pajak

progresif sering kali menghadapi tantangan politik dan ekonomi. Di satu sisi, pajak yang tinggi pada kelompok pendapatan atas dapat mendorong redistribusi, tetapi di sisi lain, dapat mengurangi insentif untuk investasi dan kerja. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam merancang kebijakan pajak yang tidak hanya efektif dalam mengurangi ketimpangan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi.

5. Celah Penelitian dan Agenda Masa Depan

Meskipun literatur tentang kebijakan pajak dan pertumbuhan ekonomi telah berkembang pesat, analisis ini menunjukkan adanya beberapa celah yang masih perlu dijawab. Salah satu celah utama adalah kurangnya integrasi antara teori ekonomi makro dan mikro dalam analisis kebijakan pajak. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada dampak makroekonomi, seperti pertumbuhan GDP, tanpa mempertimbangkan implikasi mikroekonomi, seperti dampak terhadap keputusan rumah tangga dan perusahaan. Selain itu, literatur juga masih kurang membahas bagaimana teknologi dan digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi sistem perpajakan. Dalam era digital, teknologi seperti blockchain dan big data dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi penghindaran pajak. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi bagaimana teknologi ini dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan perpajakan untuk meningkatkan efisiensi dan keadilan.

6. Implikasi Praktis untuk Pembuat Kebijakan

Temuan dari literatur ini memiliki beberapa implikasi penting untuk pembuat kebijakan. Pertama, penting untuk merancang kebijakan pajak yang seimbang antara kebutuhan untuk meningkatkan pendapatan negara dan meminimalkan distorsi ekonomi. Kedua, pajak lingkungan harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya efektif dalam mengurangi emisi tetapi juga tidak membebani kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi. Ketiga, pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan aspek redistribusi dalam kebijakan perpajakan untuk mengurangi ketimpangan ekonomi. Ini dapat dilakukan melalui pajak progresif yang dikombinasikan dengan program pengeluaran sosial yang efektif. Terakhir, penting untuk meningkatkan kolaborasi internasional dalam merumuskan kebijakan perpajakan, terutama untuk mengatasi tantangan global seperti penghindaran pajak lintas negara dan perubahan iklim.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa kebijakan pajak memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Dominasi tema seperti *economic growth*, *fiscal policy*, dan *taxation* mencerminkan fokus utama literatur pada hubungan antara kebijakan fiskal dan indikator makroekonomi. Di sisi lain, munculnya topik seperti *carbon tax* dan *sustainable development* menyoroti pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam kebijakan perpajakan modern. Kolaborasi internasional, terutama oleh negara-negara seperti Amerika Serikat, China, dan Inggris, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki cakupan global dengan kontribusi yang semakin beragam, termasuk dari negara berkembang. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi celah penting, seperti kurangnya eksplorasi

integrasi teknologi dalam sistem perpajakan dan perlunya analisis mikroekonomi yang lebih mendalam. Dengan temuan ini, penelitian di masa depan diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif untuk merancang kebijakan pajak yang efektif, adil, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Adziem, F., Jamaluddin, J., & Marnianti, M. (2018). Analisis Optimalisasi Penerimaan Pajak Daerah Pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Sinjai. *AMNESTY: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(2), 40–60.
- Alkausar, B., Soemarsono, P. N., & Pangesti, N. G. (2021). A bibliometric analysis of tax evasion issues in the last decade. *International Journal of Applied Business*, 5(2), 193–202.
- Amal, N. A. S., Putri, E. A., & Rahmatika, D. N. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Pajak Terhadap Investasi Teknologi Digital Di Era Industri. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(3), 85–98.
- Amal, M. I., & Wibowo, P. (2022). Analisis kinerja keuangan pemerintah provinsi DKI Jakarta sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 83–93.
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). A brief introduction to bibliometrix. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 1–17.
- Atichasari, A. S., & Marfu, A. (2023). The Influence of Tax Policies on Investment Decisions and Business Development of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) and its Implications for Economic Growth in Indonesia. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (1992). Public finance in models of economic growth. *The Review of Economic Studies*, 59(4), 645–661.
- Bartels, L. M. (2016). *Unequal democracy: The political economy of the new gilded age*.
- Boyer, R. (2000). Is a finance-led growth regime a viable alternative to Fordism? A preliminary analysis. *Economy and Society*, 29(1), 111–145.
- Costanza, R., & Daly, H. E. (1992). Natural capital and sustainable development. *Conservation Biology*, 6(1), 37–46.
- Deyganto, K. O. (2022). The effect of tax incentives practices on the sustainability of micro, small and medium enterprises in Ethiopia during the outbreak of corona virus pandemic. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00194-8>
- Easterly, W., & Rebelo, S. (1993). Fiscal policy and economic growth. *Journal of Monetary Economics*, 32(3), 417–458.
- Kallis, G. (2011). In defence of degrowth. *Ecological Economics*, 70(5), 873–880.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108.
- Lindert, P. H. (2004). *Growing public: Volume 1, the story: Social spending and economic growth since the eighteenth century* (Vol. 1). Cambridge University Press.
- Naibaho, F., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. (2021). EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI PAJAK HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Nordhaus, W. D. (1992). An optimal transition path for controlling greenhouse gases. *Science*, 258(5086), 1315–1319.
- Nuratni, N. W., Gama, A. W. S., & Putra, A. A. M. S. (2023). Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Bukan Pegawai: Hubungannya Dengan Pendapatan dan Persepsi Wajib Pajak. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 4(2), 91–107.
- Park, S.-M., & Kim, Y.-G. (2022). A metaverse: Taxonomy, components, applications, and open challenges. *IEEE Access*, 10, 4209–4251.
- Rogoff, K., & Sibert, A. (1988). Elections and macroeconomic policy cycles. *The Review of Economic Studies*, 55(1), 1–16.
- Saptono, P. B., & Khozen, I. (2023). What determines the tax compliance intention of individual taxpayers receiving COVID-19-related benefits? Insights from Indonesia. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 43(11/12), 1190–1217.

- Wahdi, N., Wijayanti, R., & Danang, D. (2019). Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran, Surat Paksa, Dan Penyitaan Dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Pajak Di Kpp Pratama Semarang Tengah Satu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(2), 106–119.
- Whitmee, S., Haines, A., Beyrer, C., Boltz, F., Capon, A. G., de Souza Dias, B. F., Ezeh, A., Frumkin, H., Gong, P., & Head, P. (2015). Safeguarding human health in the Anthropocene epoch: report of The Rockefeller Foundation–Lancet Commission on planetary health. *The Lancet*, 386(10007), 1973–2028.